

BBM 4

MORFOLOGI

Drs. H. Basuni Racman, S.P.d.,M.Pd.

PENDAHULUAN

Pada Bahan Belajar Mandiri ini, Anda akan mempelajari morfologi yang merupakan bagian dari ilmu bahasa atau lexicology. Ilmu bahasa atau lexicology mempelajari bahasa-bahasa yang ada di dunia. Menurut Tarigan (1995: 2-4) walaupun sangat banyak bahasa di dunia namun terdapat lexicology-ciri *kesemestaan bahasa* atau *universalia bahasa (language universals)*. Ciri-ciri kesemestaan itu antara lain:

- (1) fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi,
- (2) media utama bahasa adalah bunyi ujaran (*vocal sound*),
- (3) semua bahasa memiliki leksikon atau kosakata yang mengandung makna,
- (4) semua bahasa mempunyai tata bahasa atau *grammar*.

Pada Bahan Belajar Mandiri ini kita hanya akan membicarakan tata bahasa atau grammar saja. Selanjutnya Tarigan mengemukakan bahwa mengenai tata bahasa ini ada dua pendapat. Pendapat pertama, yang termasuk ke dalam tata bahasa atau grammar adalah:

- (1) fonologi,
 - (2) semantic,
 - (3) morfologi,
 - (4) sintaksis, dan
 - (5) leksikon
- (Fromkin & Rodman, 1983: 15 dalam Tarigan,H.G.,1995: 2).

Pendapat kedua bahwa yang termasuk tata bahasa atau grammar itu adalah;

- (1) morfologi, dan
 - (2) sintaksis
- (Gleason, 1970: 11 dalam Tarigan,H.G., 1995: 2).

Pada kesempatan ini, Anda hanya akan mempelajari *morfologi*, yaitu ilmu yang menelaah satuan-satuan gramatik *kata* dan *morfem*.

Setelah mempelajari Bahan Belajar Mandiri ini, Anda diharapkan dapat mengetahui dan memahami pengertian morfologi dan hubungan morfologi dengan lexicology, etimologi, dan sintaksis. Secara khusus, Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian morfologi dengan benar,
2. menjelaskan terjadinya pembentukan kata,
3. menjelaskan pengaruh pembentukan kata terhadap golongan kata,

4. menjelaskan pengaruh pembentukan kata terhadap arti kata, dan
5. menjelaskan hubungan morfologi dengan leksikologi, etimologi, dan sintaksis.

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, Bahan Belajar Mandiri ini diorganisasikan menjadi tiga kegiatan belajar (KB), yaitu:

- KB 1 : Pengertian Morfologi,
- KB 2 : Hubungan Morfologi dengan Leksikologi, Etimologi, dan Sintaksis, dan
- KB 3 : Morfem, dan Kata.

Agar semua tujuan di atas dapat tercapai, Anda diharapkan membaca, mempelajari, dan memahami bahan belajar ini dengan saksama.

Selamat Belajar !

PENGERTIAN MORFOLOGI

Morfologi dalam bahasa Indonesia dapat dipakai istilah morfologis atau morfemis, yaitu termasuk dalam bidang yang membahas morfem-morfem bahasa. Menurut Tarigan (1995: 4-5) morfologi dapat dibagi menjadi dua tipe analisis, yaitu: (1) morfologi sinkronik, dan (2) morfologi diakronik.

Morfologi sinkronik menelaah morfem-morfem bahasa dalam satu cakupan waktu tertentu, baik waktu lampau ataupun waktu kini. Pada hakekatnya, morfologi sinkronik adalah suatu analisis linier, yang mempertanyakan apa-apa yang merupakan komponen leksikal dan komponen sintaktik kata-kata, dan bagaimana caranya komponen-komponen tersebut menambahkan, mengurangi, atau mengatur kembali dirinya di dalam berbagai ragam konteks. Morfologi sinkronik tidak ada sangkut-pautnya atau tidak menaruh perhatian pada sejarah atau asal-usul kata dalam bahasa. Yang menjadi garapan morfologi sinkronik adalah:

- (1) morfem leksikal dan morfem sintaktik,
- (2) morfem bebas dan morfem terikat, dan
- (3) morfem dasar dan morfem imbuhan.

Setiap orang yang menaruh perhatian besar terhadap kata dan morfem beserta maknanya, mau tak mau harus menelusuri masalah sinkronik dan diakronik. Namun demikian kajian pada bahan belajar ini akan dibatasi pada morfologi sinkronik saja.

PENGERTIAN MORFOLOGI

Morfologi (atau tata bentuk, Inggr. *Morphology*) adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, J.W.M., 1983: 52). Ramlan (1983: 16-17) mengemukakan bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata; atau morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsinya perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Dari pengertian morfologi di atas dapat diambil satu contoh analisis morfologis bentuk *ajar* yang dapat menghasilkan banyak kata lain yang golongan (kategori) dan arti katanya berbeda, seperti: *belajar, pelajar, pelajaran, pengajar, pengajaran, mengajar, mengajarkan, mengajari, mempelajari, diajar, diajarnya, diajarkan, diajari, kauajar*, dst. Coba diskusikan dengan teman Anda! Apa golongan kata di atas, dan apa artinya?

Dari pengertian morfologi yang dikemukakan Ramlan di atas dapat disebutkan bahwa objek yang lazim disebut morfologi itu adalah pembentukan kata, pengaruh pembentukan kata terhadap golongan kata, dan pengaruh pembentukan kata terhadap arti kata.

Dalam pembentukan kata, Anda harus mengingat-ingat kembali tentang bentuk asal dan bentuk dasar, berbagai imbuhan atau afiks, kata ulang, dan kata majemuk. Perhatikan kalimat-kalimat di bawah:

1. Ia lari cepat.
2. Anak itu berlari-lari.
3. Baju itu bagus.
4. Ia berbaju biru.
5. Anak itu menjalani operasi plastik.

Kalimat pertama terdiri dari atas kata yang masing-masing satu morfem, yaitu:

ia, satu morfem,
lari, satu morfem,
cepat, satu morfem.

Kalimat kedua terdiri atas tiga kata, yaitu:

anak, satu morfem,
itu, satu morfem,
berlari-lari, tiga morfem yang terbentuk dari:
ber-, satu morfem sebagai *morfem afiks*,
berlari, satu morfem sebagai *bentuk dasar* dari *berlari-lari*, dan
lari yang kedua, satu morfem sebagai *morfem ulang*.

Kalimat ketiga terdiri atas tiga kata yang masing-masing satu morfem, yaitu:

baju, satu morfem,
itu, satu morfem, dan
bagus, satu morfem.

Kalimat keempat terdiri atas tiga kata, yaitu:

ia, satu morfem,
berbaju, dua morfem, adalah:
ber-, satu morfem, sebagai *morfem afiks*
baju, satu morfem sebagai *bentuk asal*
biru, satu morfem

Kalimat kelima terdiri atas empat kata, yaitu:

anak, satu morfem,
itu, satu morfem,
menjalani, tiga morfem, yang terbentuk dari:
meN-, satu morfem sebagai morfem afiks,
jalan, satu morfem sebagai morfem bentuk asal, dan
-i, satu morfem sebagai morfem afiks.
operasi plastik, dua morfem, adalah:
operasi, satu morfem,

plastik, satu morfem.

Jika Anda memperhatikan bentuk kata *baju* pada kalimat *Baju itu bagus*, dengan kata *berbaju* pada kalimat *Ia berbaju biru*. Golongan kata *baju* termasuk kata nominal (kata benda), sedangkan kata *berbaju* termasuk kata verbal (kata kerja). Perubahan golongan kata ini disebabkan adanya perubahan bentuk kata.

Di bidang arti, kata-kata *lari*, *berlari*, dan *berlari-lari* semuanya mempunyai arti yang berbeda-beda. Begitu juga kata-kata *buah*, *berbuah*, *buah-buahan*, dan *buah tangan* memiliki arti yang berbeda. Hal ini disebabkan dari perubahan bentuk kata.

LATIHAN

Untuk memantapkan pemahaman materi yang baru Anda pelajari, kerjakanlah latihan di bawah ini!

1. Berapa morfem kata-kata di bawah ini dan terangkan bagaimana terjadinya pembentukan kata itu.
 - a. rumah
berumah
perumahan
rumah-rumah
rumah-rumahan
berumah tangga
 - b. cantik
kecantikan
bercantik-cantik
mempercantik
tercantik
cantik molek
2. Termasuk golongan kata apakah kata-kata di atas itu (no.1. a.b)?
3. Jelaskan arti kata, kata-kata di atas itu (no.1.a.b)!

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Untuk dapat menjawab soal latihan nomor 1, Anda harus memperhatikan rambu-rambu jawaban berikut:
 - a. Hitunglah jumlah morfem setiap kata!
 - b. Untuk menghitung jumlah morfem terlebih dahulu tentukan bentuk katanya, apakah bentuk dasar, bentuk asal, bentuk kata ulang, atau kata majemuk?

- c. Afiks atau imbuhan apakah yang membentuk kata-kata itu (prefiks, infiks, sufiks, simulfiks)?
2. Untuk menjawab soal latihan nomor 2, Anda harus mencocokkan, apakah kata-kata itu termasuk golongan kata nominal (kata benda), kata verbal (kata kerja), adiectival (kata sifat), numeralia (kata bilangan), dan sebagainya?
 3. Untuk menjawab soal latihan nomor 3, Anda harus mencari arti kata atau mencocokkannya dalam kamus!

Mintalah bantuan kepada Tutor atau Dosen Anda untuk memeriksa tingkat kebenaran jawaban latihan yang telah Anda kerjakan!

RANGKUMAN

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Berdasarkan pengertian morfologi di atas dapat disebutkan bahwa obyek morfologi itu ialah:

- (1) Pembentukan kata, misalnya kata *berlari-lari* terbentuk dari morfem *ber-* sebagai *afiks*, morfem *berlari* sebagai morfem bentuk dasar dari *berlari-lari*, dan morfem *lari* (yang kedua) sebagai morfem ulang.
- (2) Pengaruh pembentukan kata terhadap golongan kata, misalnya kata *baju* termasuk golongan kata nominal atau kata kerja, sedangkan *berbaju* termasuk kata verbal atau kata kerja.
- (3) Pengaruh pembentukan kata terhadap arti kata, misalnya kata-kata *cukur*, *bercukur*, *pencukur* semuanya mempunyai arti yang berbeda-beda. Pengaruh morfem afiks *ber-* yang membentuk kata *bercukur* mempunyai arti *memotong* (membersihkan) janggut (cambang) sendiri dengan pisau cukur; morfem afiks *peN-* yang membentuk kata *pencukur* mempunyai arti *tukang cukur*.

TES FORMATIF 1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

- Pilihlah :
- A. jika jawaban (1) dan (2) benar
 - B. jika jawaban (1) dan (3) benar
 - C. jika jawaban (2) dan (3) benar
 - D. jika jawaban (1), (2), dan (3) benar

1. Di Indonesia terdapat beratus-ratus bahasa yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dimiliki setiap bahasa. Ciri-ciri itu disebut ciri kesemestaan atau *language universals*, antara lain ...

- (1) fungsi utama bahasa sebagai sarana komunikasi,
 - (2) semua bahasa memiliki *leksikon* dan *grammar*,
 - (3) media bahasa adalah bunyi ujaran.
2. Menurut Gleason dalam bukunya *Introduction to Descriptive Linguistics*, yang termasuk ke dalam tata bahasa atau grammar adalah ...
 - (1) Fonologi,
 - (2) Morfologi,
 - (3) Sintaksis.
 3. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari satuan-satuan gramatik ...
 - (1) kata,
 - (2) klausa dan frase
 - (3) morfem
 4. Morfologi sinkronik yang menelaah morfologi dalam satu cakupan waktu tertentu membahas ...
 - (1) morfem leksikon dan morfem sintaktik
 - (2) morfem bebas dan morfem terikat
 - (3) morfem dasar dan morfem afiks
 5. Yang menjadi objek morfologi adalah ...
 - (1) pembentukan kata
 - (2) pengaruh pembentukan kata terhadap kategori dan arti kata
 - (3) asal-usul perubahan bentuk kata
 6. Kata-kata di bawah ini yang terdiri atas tiga morfem adalah ...
 - (1) berjalan-jalan
 - (2) perjalanan
 - (3) menjalani
 7. Kalimat-kalimat di bawah ini yang terdiri atas empat kata dan lima morfem adalah ..
 - (1) Ia membeli rumah baru.
 - (2) Ia memilih Rumah bagus.
 - (3) Ia tinggal di rumah baru.
 8. Kata-kata di bawah ini yang mengalami perubahan kategori atau golongan kata akibat terjadi pembentukan kata dari kata sifat (adiectival) menjadi kata benda (nominal) adalah ...
 - (1) baik → berbaik-baik
 - (2) baik → baik hati
 - (3) baik → perbaiki
 9. Kata-kata di bawah ini yang mengalami perubahan kategori yang disebabkan pembentukan kata, dari kata nominal menjadi kata verbal adalah ...
 - (1) mata → mata gelap
 - (2) mata → mata kaki

(3) mata → memata-matai

10. Morfem afiks yang mengandung arti perbuatan ada pada kata-kata ...

- (1) bersepeda, menjual, ditarik
- (2) berdatangan, menembak, disambut
- (3) berjatuhan, membaca, menjajani.

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir Bahan Belajar Mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% ke atas, **bagus!** Anda cukup memahami Kegiatan Belajar 1. Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Akan tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

KB 2

HUBUNGAN MORFOLOGI DENGAN LEKSIKOLOGI ETIMOLOGI DAN SINTAKSIS

2.1 Morfologi dan Leksikologi

Leksikologi adalah cabang linguistik yang mempelajari leksikon. Leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa; perbendaharaan kata; kosakata; daftar kata yang disusun seperti kamus, dengan penjelasan yang singkat dan praktis (Kridalaksana, 1984: 114).

Konsep dasar dalam leksikologi ialah leksem (kata yang merupakan satuan bermakna atau satuan terkecil dari leksikon). Tentu Anda bertanya, apa bedanya leksem dengan kata dan morfem? Hubungan kata, dan leksem dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Jadi, kata adalah leksem, baik leksem tunggal maupun gabungan leksem yang sudah mengalami proses morfologik, sedangkan morfem adalah satuan yang terwujud setelah kata terbentuk. Misalnya kata *rumah* berasal dari leksem tunggal yang telah mengalami proses *derivasi zero* (proses morfologik yang mengubah leksem menjadi kata tanpa penambahan atau pengurangan). Kata *berjuang* berasal dari leksem *juang* yang mengalami proses afiksasi dengan *ber-*. Jadi, kata *rumah* adalah kata yang terdiri atas morfem tunggal *rumah*, sedangkan kata *berjuang* terjadi dari morfem afiks *ber-* dan morfem dasar *juang* (Kushartanti, dkk., 2005: 139).

Jika morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, sedangkan leksikologi mempelajari seluk-beluk kata, yaitu perbendaharaan kata, pemakaian kata serta artinya seperti dipakai masyarakat pemakai bahasa.

Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa objek leksikologi itu adalah perbendaharaan kata atau kosakata dalam suatu bahasa serta arti kata dan pemakaiannya dalam suatu bahasa.

Kekayaan kata atau kosakata dalam suatu bahasa kita dapat temukan dalam kamus. Anda akan menemukan leksem yang tersusun secara alfabetis. Misalnya kata *perikemanusiaan*, Anda harus menentukan terlebih dahulu leksem (bentuk asal) kata yaitu *manusia* sebagai kata entri, sedangkan bentuk-bentuk derivasinya diperlakukan sebagai subentri, seperti *memanusiakan*, *kemanusiaan* dan sebagainya.

Pemakaian kata dan arti kata dapat dijelaskan dalam kamus. Misalnya kata *mekar*.

Kata ini mempunyai berbagai-bagai arti dalam pemakaiannya, seperti dijelaskan dalam kamus sebagai berikut:

mekar v,

1. 'Mulai berkembang; menjadi terbuka; mengurai.' Contohnya *Mawar itu mekar disinari matahari pagi.*
2. 'Menjadi besar dan gembung.' Contohnya *Adonan roti ini telah mekar.*
3. 'Menjadi bertambah luas' (besar, ramai, bagus dsb.). Contohnya *Jalan sudah makin besar, kota juga tambah mekar.*
4. 'Mulai tumbuh dan berkembang.' Contohnya *Di hatinya mulai mekar perasaan cinta.*

Kemudian diterangkan juga arti kata bentukan dari kata *mekar* itu,

1. *memekarkan* berarti 'menjadikan mekar' (berkembang, bertambah besar, luas, dsb.) Contohnya *Rencana untuk memekarkan wilayah kota ke selatan dan ke barat.*
2. *pemekaran* berarti 'proses menjadikan bertambah besar' (luas, banyak, lebar, dsb). Contohnya *Pemekaran lahan persawahan dilakukan dengan membuat sawah-sawah baru di bekas tanah tegalan.*

Agar Anda lebih memahami arti kata bentukan dari kata *mekar* (no. 1, dan no. 2) di atas, coba Anda membuat kalimat dengan kata *memekarkan* (1) yang berarti bertambah besar, (2) yang berarti luas, begitu juga kata *pemekaran* (3) yang berarti banyak, dan (4) yang berarti lebar!

Ada persamaan antara leksikologi dengan morfologi, yaitu mempelajari masalah arti, namun terdapat perbedaan di antara keduanya itu. Perbedaan antara leksikologi dengan morfologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

70 Leksikologi mempelajari arti kata yang terkandung dalam kata, atau yang lazim disebut arti leksikal (*lexical meaning*). Arti leksikal dan pemakaian kata dalam bahasa dibicarakan dalam leksikologi.

Misalnya:

- (1) Kata *senjata* berarti 'alat yang dipakai untuk berperang atau berkelahi.'
- (2) Kata *bersenjata* berarti 'memakai senjata', 'berlengkap(kan) senjata'.

Kedua kata tersebut masing-masing memiliki arti leksikal.

2. Morfologi mempelajari arti kata yang timbul sebagai akibat peristiwa gramatik, yang lazim disebut arti gramatikal (*grammatical meaning*). Dalam morfologi, yang dibicarakan adalah perubahan bentuknya dari *senjata* menjadi *bersenjata*, perubahan golongannya dari kata nominal menjadi kata verbal, dan perubahan artinya yang timbul akibat melekatnya afiks *ber-* pada *senjata*, adalah timbul makna 'mempunyai' atau 'memakai, mempergunakan'.

2.2 Morfologi dan Etimologi

Pada Kegiatan Belajar 1, Anda telah mempelajari morfologi, tentu telah memahaminya, bukan? Sekarang mungkin timbul pertanyaan, apakah hubungannya dengan etimologi?

Etimologi adalah ilmu yang mempelajari atau menyelidiki perubahan dan perkembangan bentuk kata. Dalam perkembangannya, perubahan bentuk kata dapat dibedakan atas:

1. Perubahan bentuk kata dari perbendaharaan kata-kata asli suatu bahasa akibat pertumbuhan dalam bahasa sendiri, misalnya *kamu*, *engkau* *Anda*, dan sebagainya,
2. Perubahan bentuk dari kata-kata pinjaman, misalnya:

taubat (Arab)	→	tobat
parameswari (Skt)	→	permaesuri
lamp (Ing)	→	lampu
eksamen	→	samen

Memang pada Kegiatan Belajar 1, telah dikemukakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata, namun perlu ditambahkan di sini bahwa yang diselidiki oleh morfologi hanyalah peristiwa-peristiwa umum, peristiwa-peristiwa yang merupakan sistem dalam bahasa Indonesia.

Perubahan-perubahan bentuk seperti di atas, misalnya perubahan *kamu*, *engkau*, *Anda*, begitu juga perubahan-perubahan *taubat* menjadi *tobat*, *parameswari* menjadi *permaesuri*, *lamp* menjadi *lampu*, dan *eksamen* menjadi *samen* (Sunda), hanya terjadi pada kata-kata itu saja. Oleh karena itu, peristiwa-peristiwa tersebut tidak dapat disebut peristiwa umum sehingga tidak termasuk dalam bidang morfologi, tetapi termasuk bidang ilmu lain yang disebut bidang etimologi, yaitu ilmu yang menyelidiki seluk-beluk secara khusus asal sesuatu kata.

2.3 Morfologi dan Sintaksis

Sintaksis merupakan penguasaan atas suatu bahasa yang mencakup kemampuan untuk membangun frase atau kalimat yang berasal dari kata. Sintaksis bersama-sama dengan morfologi merupakan bagian dari subsistem tata bahasa atau gramatika.

Morfologi menyelidiki struktur intern kata. Satuan yang paling kecil yang diselidiki oleh morfologi adalah morfem, sedangkan yang paling besar berupa kata. Sementara sintaksis menyelidiki struktur satuan bahasa yang lebih besar dari kata, mulai dari frase hingga kalimat. Dengan kata lain, sintaksis merupakan studi gramatikal struktur antarkata, atau tegasnya menyelidiki seluk-beluk frase, klausa, kalimat, dan wacana. Jadi, kata dalam morfologi merupakan satuan yang paling besar sedangkan dalam sintaksis merupakan satuan yang paling kecil.

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Gadis itu memamerkan baju baru.

Struktur intern setiap kata pada kalimat di atas dibicarakan dalam morfologi, misalnya:

kata *gadis* terdiri dari satu morfem,

kata *itu* terdiri dari satu morfem,

kata *memamerkan* terdiri dari tiga morfem, yaitu:

meN-, *pamer*, dan *-kan*,

kata *baju* terdiri dari satu morfem, dan

kata *baru* terdiri dari satu morfem.

Struktur antarkata dalam kalimat di atas dibicarakan dalam bidang sintaksis, misalnya:
frase *gadis itu* sebagai subjek,
kata *memamerkan* sebagai predikat, dan
frase *baju baru* sebagai subjek.

Begitu juga pembicaraan tentang hubungan antara kata *gadis* dengan kata *itu* dalam frase *gadis itu*, dan hubungan antara kata *baju* dengan kata *baru* dalam frase *baju baru* termasuk dalam bidang sintaksis.

Jika diurutkan dari atas ke bawah satuan gramatik itu adalah:

wacana
kalimat
klausa
frase
kata
morfem

Satuan wacana, kalimat, klausa, dan frase, dibicarakan dalam sintaksis atau termasuk bidang sintaksis sedangkan satuan kata dan morfem dibicarakan dalam morfologi atau termasuk bidang morfologi:

wacana }
kalimat } sintaksis
klausa }
frase }

kata }
morfem } morfologi

Setelah Anda mempelajari uraian di atas, tentu Anda melihat seolah-olah adanya batas yang tegas antara sintaksis dengan morfologi, yaitu morfologi merupakan lanjutan dari sintaksis. Apakah benar hal itu? Marilah kita perhatikan kata-kata di bawah ini:

1. tidak jujur
2. tidak mampu
3. tidak indah
4. tidak beres
5. tidak sesuai

Apakah dari nomor satu sampai dengan nomor lima di atas itu kata atau frase, dan termasuk bidang morfologi atau bidang sintaksis? ... Ya, benar pendapat Anda itu, bahwa kata-kata di atas

itu adalah frase karena kata-kata itu berupa kumpulan kata, dan termasuk bidang sintaksis. Bila kata-kata di atas Anda lekatkan afiks *ke-an* yang berupa simulfiks maka akan terjadi seperti di bawah ini:

1. ketidakjujuran
2. ketidakmampuan
3. ketidakindahan
4. ketidakberesan
5. ketidaksesuaian

Kata-kata di atas itu termasuk bidang morfologi karena kata-kata tersebut sebagai satuan yang terbentuk dari 13nsure-unsur:

1. *ke-an* dan *tidak jujur*
2. *ke-an* dan *tidak mampu*
3. *ke-an* dan *tidak indah*
4. *ke-an* dan *tidak beres*
5. *ke-an* dan *tidak sesuai*

Pembicaraan tentang satuan gramatik yang salah satu dari unsurnya berupa afiks, termasuk dalam bidang morfologi, sedangkan pembicaraan tentang satuan gramatik yang semua unsurnya berupa kata, atau frase, atau klausa, atau kalimat termasuk bidang sintaksis.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa morfologi tidak selalu merupakan lanjutan dari sintaksis, tidak selalu terletak di bawah sintaksis.

Bagaimana dengan kata majemuk seperti contoh di bawah ini:

mata kaki,
daya juang,
rumah sakit,
jalan raya?

Jika dilihat dari 13nsure-unsurnya yang berupa kata atau pokok kata, tentu saja kata majemuk seperti di atas itu termasuk bidang sintaksis, tetapi jika dilihat bahwa satuan-satuan itu mempunyai sifat sebagai kata maka tentu saja pembicaraannya termasuk morfologi. Hal ini akan dibicarakan nanti pada Bahan Belajar Mandiri tentang Prose Morfologik.

LATIHAN

Untuk memantapkan pemahaman Anda tentang materi yang baru Anda pelajari, kerjakanlah latihan di bawah ini!

1. Apakah persamaan dan perbedaan obyek yang dipelajari oleh morfologi dan leksikologi?
2. Untuk memudahkan mencari kata dalam kamus, Anda harus mencari urutan kata secara alfabetis. Coba urutkan kata-kata di bawah ini!

Memaafkan
memetik
pemusnahan
memasarkan
bermanfaat
berlarian
melaksanakan
meluruskan
melunasi
berbaris

3. Klasifikasikan kata-kata di bawah ini, manakah yang termasuk bidang morfologi dan manakah yang termasuk etimologi?

Ia → dia → nya
lari → berlari → pelarian
rumah → berumah → rumah → tangga
sayur-sayur → sayur-mayur
gigi → gerigi
tuan → tuhan
Vanijjya → baniaga → berniaga
tunjuk → telunjuk
akasa → angkasa
tuduh → menuduh
das → dasi

4. Klasifikasikan kata-kata di bawah ini ke dalam bidang morfologi dan bidang sintaksis!

Bertanggung jawab
pertanggungjawaban
tanggung jawab
tidak adil
ketidakadilan
anak-anak
anak itu
tinggi hati
gunung tinggi
berumah tangga
rumah baru
rumah-rumahan

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Persamaan morfologi dengan leksikologi adalah keduanya sama-sama mempelajari masalah arti.

Perbedaannya:

- 1)Morfologi mempelajari arti gramatikal, yaitu arti kata yang disebabkan oleh perubahan bentuk, perubahan golongan, dan artinya. Agar lebih mantap pemahaman Anda, bentuklah kata-kata di bawah ini, kemudian hasil pembentukan itu, sebutkan golongan katanya!

Indah (ajektival) → keindahan (nominal) → memperindah (verbal), dst.

Ke-an + indah artinya ..., *memper-* + indah artinya ...

miskin

baju

pukul

sepeda

rumah

- 2)Leksikologi mempelajari arti leksikal (*lexical meaning*). Agar lebih mantap, coba Anda cari dari kamus arti kata-kata di bawah ini!

Ongkos

mengonkosi

perongkosan

2. Untuk menjawab nomor dua, Anda harus memperhatikan rambu-rambu di bawah ini!

- 1)Setiap kata tentukanlah terlebih dahulu bentuk asal kata-kata itu atau leksemnya!

- 2)Tentukanlah huruf pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya dari masing-masing kata itu, manakah yang lebih dahulu dari urutan abjad?

- 3)Jika pada huruf pertama masing-masing kata hurufnya sama maka tentukanlah pada hurup kedua, ketiga, dan seterusnya.

3. Untuk menjawab latihan nomor tiga, Anda harus memilih kata-kata dan menyusunnya ke dalam kelompok morfologi bila perubahan bentuk kata itu mengenai peristiwa-peristiwa umum. Jika perubahan bentuk kata itu hanya pada kata-kata itu saja, seluk beluk asal sesuatu kata secara khusus maka Anda harus meletakkannya ke dalam kelompok etimologi

4. Untuk menjawab soal latihan nomor empat, Anda dapat mengelompokkan katkata ke dalam bidang morfologi apabila 15nsure kata-kata itu memiliki afiks dan mempunyai sifat sebagai kata (kata majemuk). Jika berupa frase atau kumpulan kata, Anda harus mengelompokkannya ke dalam bidang sintaksis.

Mintalah bantuan Tutor atau Dosen Anda untuk memeriksa tingkat kebenaran jawaban latihan yang telah Anda kerjakan!

RANGKUMAN

Leksikologi adalah cabang linguistik yang mempelajari leksikon. Leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, kosakata, atau daftar kata yang disusun seperti kamus. Satuan terkecil dari leksikon adalah leksem.

Ada persamaan antara leksikologi dengan morfologi, yaitu mempelajari masalah arti, namun terdapat perbedaan antara keduanya itu. Leksikologi mempelajari arti yang lebih kurang tetap yang terkandung dalam kata atau yang lazim disebut arti leksikal (*lexical meaning*). Dalam leksikologi yang dibicarakan adalah arti leksikal dan pemakaiannya dalam bahasa. Morfologi mempelajari arti kata yang timbul sebagai akibat gramatik, yang lazim disebut arti gramatik (*grammatical meaning*). Dalam morfologi yang dibicarakan adalah perubahan bentuknya, golongannya, dan artinya akibat melekatnya afiks.

Etimologi adalah ilmu yang mempelajari atau menyelidiki perubahan dan perkembangan bentuk kata. Dalam perkembangan perubahan kata dapat dibedakan atas perubahan bentuk kata dari perbendaharaan kata-kata asli suatu bahasa akibat pertumbuhan bahasa sendiri, dan perubahan bentuk kata dari kata-kata pinjaman.

Ada persamaan antara etimologi dengan morfologi, yaitu mempelajari seluk-beluk bentuk kata, namun yang diselidiki oleh morfologi mengenai peristiwa-peristiwa umum, peristiwa-peristiwa yang merupakan sistem bahasa Indonesia, sedangkan etimologi ilmu yang mempelajari seluk-beluk asal suatu kata secara khusus.

Sintaksis merupakan penguasaan atas suatu bahasa yang mencakup kemampuan untuk membangun frase, klausa, kalimat, dan wacana yang berasal dari suatu kata. Dengan kata lain, sintaksis menyelidiki seluk-beluk frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Sintaksis dan morfologi merupakan bagian dari subsistem tata bahasa atau gramatika. Morfologi menyelidiki struktur intern kata, satuan yang paling kecil adalah morfem dan yang paling besar adalah kata. Sementara sintaksis menyelidiki struktur antarkata, satuan yang paling kecil adalah kata dan yang paling besar adalah wacana.

Morfologi tidak selalu merupakan bagian lanjutan dari sintaksis. Suatu frase yang termasuk bidang sintaksis jika salah satu unsurnya berupa afiks akan berubah menjadi bidang morfologi, misalnya frase *tidak indah* termasuk bidang sintaksis, jika dilekatkan afiks *ke-an* menjadi *ketidakeindahan*, kata itu termasuk bidang morfologi.

Kata majemuk jika dilihat dari unsur-unsur pembentukannya yang berupa kata atau pokok kata termasuk bidang sintaksis, sedang jika dilihat bahwa satuan-satuan itu mempunyai sifat sebagai kata, kata majemuk termasuk bidang morfologi.

TES FORMATIF 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, kosa kata, daftar kata-kata yang disusun seperti kamus disebut...
A. leksikologi
B. morfologi
C. leksikon
D. leksem
2. Satuan terkecil dari leksikon adalah...
A. kata
B. morfem
C. entri
D. leksem
3. Ada persamaan antara morfologi dengan leksikologi, yaitu kedua ilmu itu mempelajari arti kata. Pernyataan yang benar di bawah ini adalah...
A. Morfologi dan leksikologi mempelajari arti dalam kamus.
B. Morfologi dan leksikologi mempelajari arti kata akibat pembentukan kata
C. Leksikologi mempelajari arti leksikal dan morfologi mempelajari arti gramatik.
D. Leksikologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata dan morfologi mempelajari pengaruhnya terhadap arti dan golongan kata.
4. Jika anda mencari arti kata dan pemakaiannya dari kamus, kata yang ada pada urutan teratas dari kata-kata di bawah ini adalah ...
A. memamatkan
B. memotong
C. pemalas
D. pemabuk
5. Perubahan bentuk kata *kapak* menjadi *kampak*, *adhiyaksa* menjadi *jaksa*, dan *das* menjadi *dasi* termasuk bidang ...
A. sintaksis
B. etimologi
C. morfologi
D. leksikologi
6. Satuan gramatik di bawah ini yang termasuk ke dalam kajian morfologi adalah ...
A. tinggi hati
B. baju baru
C. perumahan itu
D. pohon tinggi
7. Satuan terkecil yang diselidiki oleh sintaksis adalah ...
A. leksem
B. kata
C. frase
D. klausa
8. Kata-kata yang berpotensi menjadi frase pada kata-kata di bawah ini adalah ...
A. pertanggungjawaban
B. bertanggung jawab
C. dikerumahsakitkan
D. ketidakpuasan

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian Bahan Belajar Mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. **Bagus!** Akan tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KB 3 MORFEM, DAN KATA

Sebelum mempelajari morfem dan kata, Anda akan mempelajari dahulu tentang satuan-satuan gramatik. Jika kita mendengarkan tuturan seseorang dengan saksama ternyata bahwa ada satuan-satuan yang berulang-ulang dapat kita dengar, misalnya *sepatu, bersepatu, bersepatu hitam, Ia membeli sepatu dari toko*. Satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal seperti tersebut di atas disebut satuan gramatik, atau disingkat satuan.

Satuan gramatik atau satuan itu mungkin berupa *morfem*, misalnya *ber-*, *ke*, *ke-an*, *-wan*, *jalan*, *akan*, *rumah*, *datang*, *sedang*, *baca*, *baru*, *dsb.*, mungkin berupa *kata*, misalnya *rumah*, *membawa*, *diketahui*, *lempar lembing*, *mereka*, *dari*, *dsb.*, mungkin berupa *frase*, seperti *akan*

datang, ke rumah teman, akan minum, sudah sehat, baik sekali, usaha yang baik, dsb., mungkin berupa *klausa*, misalnya *ia berkunjung ke rumah teman*, mungkin berupa kalimat seperti *Ia sedang berkunjung ke rumah teman.*, dan mungkin juga berupa *wacana*.

Jika diurutkan dari atas, satuan gramatik itu dapat berupa:

Wacana

Kalimat

Klausa

Frase

Kata

Morfem

Satuan gramatik yang akan kita pelajari pada Bahan Belajar Mandiri ini hanya terbatas pada morfem dan kata.

Anda perhatikan satuan-satuan *ber-*, *ke-an*, *meN-*, *-wan*, dsb., serta satuan-satuan *pohon*, *rumah*, *datang*, *sejuk*, *bawa*, *tahu*, *mereka*, dsb. Satuan pertama baru mempunyai arti bila dirangkaikan dengan satuan-satuan lain, misalnya *ber-* dengan *jalan* menjadi *berjalan*, *ke-an* dengan *manusia* menjadi *kemanusiaan*, *me-* dengan *lukis* menjadi *melukis*, *-wan* dengan *sastra* menjadi *sastrawan*, arti yang terkandung dalam satuan-satuan itu (*ber-*, *ke-an*, *meN-*, *-wan*, dsb.) disebut arti gramatik. Berbeda dengan satuan-satuan terakhir (*pohon*, *rumah*, *datang*, *sejuk*, *bawa*, *tahu*, *mereka*) yang sudah mempunyai arti, yaitu arti leksikal. Sebenarnya bukan hanya morfem-morfem *afiks* saja yang mempunyai arti gramatikal. Morfem-morfem seperti *ke*, *atau*, *itu*, *tetapi*, *dan*, *yang*, *untuk*, dsb. - yang disebut partikel atau kata tugas – juga mempunyai arti gramatikal saja.

Satuan-satuan *ber-*, *ke*, *ke-an*, *meN-*, *di-*, *-wan*, *jalan*, *rumah*, *maha-*, *juang*, *lah*, dan sebagainya masing-masing satu morfem, sedangkan satuan *berjalan* terdiri dari dua morfem, yaitu morfem *ber-* dan morfem *jalan*; satuan *kemanusiaan* terdiri dari dua morfem, yaitu morfem *ke-an* dan *manusia*.

Morfem itu ada yang mempunyai satu struktur fonologik, seperti morfem *jalan*, yang fonem-fonemnya, banyak fonem, dan urutan fonemnya selalu begitu, yaitu terdiri lima fonem, ialah /j, a, l, a, dan n/ dengan urutan fonem: /j/ dimuka, diikuti /a/, diikuti /l/, diikuti /a/, diikuti /n/. Ada pula morfem yang mempunyai beberapa struktur fonologik, misalnya morfem *meN-* dengan struktur fonologik berikut:

<i>mem-</i>	:	membuat,	membeli
<i>men-</i>	:	mendidih,	mendapat
<i>meny-</i>	:	menyaring,	menyita
<i>meng-</i>	:	mengganti,	menggali
<i>menge-</i>	:	mengebom,	mengebom
<i>me-</i>	:	melamar,	melayang

Bentuk-bentuk *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, *menge-*, dan *me-* pada contoh di atas masing-masing disebut *morf*, yang semuanya merupakan *alomorf* dari morfem *meN-*. Atau dengan kata lain: morf *mem-*, morf *men-*, morf *meny-*, morf *meng-*, morf *menge-*, dan morf *me-*, merupakan *alomorf* dari morfem *meN-*.

Begitu pula morf-morf *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, *penge-*, dan *pe-* merupakan *alomorf* dari morfem *peN-*, dalam contoh:

<i>pem-</i>	:	pembuat,	pembeli
<i>pen-</i>	:	pendidik,	pendapat
<i>peny-</i>	:	penyaring,	penyita
<i>peng-</i>	:	pengganti,	penggali
<i>penge-</i>	:	pengelas,	pengebom
<i>pe-</i>	:	pelamar,	pelawak

Contoh lain, misalnya morfem *ber-*. Morfem ini terdiri dari morf *ber-* misalnya pada *berjalan*, morf *be-*, misalnya pada *bekerja*, dan morf *bel-* pada *belajar*. Morf *ber-*, *be-*, dan *bel-*, ketiganya merupakan *alomorf* morfem *ber-*.

Morfem-morfem di atas merupakan contoh morfem yang mempunyai beberapa wujud fonologis. Berbeda dengan morfem *di-*, misalnya pada *dibeli*, *dilempar*, *dimakan*, dsb., hanya terdiri dari morf *di-*, dan merupakan *alomorf* morfem *di-*, morfem semacam itu hanya mempunyai satu wujud fonologis.

Yang dimaksud *kata* dalam pembicaraan ini ialah satuan gramatik bebas yang terkecil, atau dengan kata lain, setiap satu satuan bebas merupakan kata. Misalnya *pohon*, *lari*, *pelari*, *pelarian*, *sastra*, *sastrawan*, *adil*, *ketidakadilan*, *pemimpin*, *kepemimpinan*, *ruang*, *ruangan*, dan sebagainya.

Kata merupakan dua macam satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik, kata terdiri dari satu atau beberapa suku kata, dan suku itu terdiri dari satu atau beberapa fonem. Contohnya: kata *kecenderungan* terdiri dari lima suku, yaitu *ke*, *cen*, *de*, *rung*, dan *an*. Suku *ke* terdiri dari dua fonem, suku *cen* terdiri dari tiga fonem, suku *de* terdiri dari dua fonem, suku *rung* terdiri dari tiga fonem, dan suku *an* terdiri dari tiga fonem. Jadi kata *kecenderungan* terdiri dari dua belas fonem, yaitu /k, ə, c, ə, n, d, ə, r, u, ŋ, a, n/. Kata *instruktur* terdiri dari tiga suku, yaitu *in*, *struk*, dan *tur*. Suku *in* terdiri dari dua fonem, suku *struk* terdiri dari lima fonem, dan suku *tur* terdiri dari tiga fonem sehingga kata *instruktur* terdiri dari sepuluh fonem yaitu /i, n, s, t, r, u, k, t, u, r/.

Sebagai satuan gramatik, kata disusun satu atau beberapa morfem. Kata bermorfem satu disebut kata *monomorfemis*, sedangkan kata bermorfem lebih dari satu disebut kata *polimorfemis*. Dalam kalimat *Ia mempersunting gadis desa* misalnya, terdapat tiga kata monomorfemis, yaitu *ia*, *gadis*, dan *desa*, dan satu kata polimorfemis, yaitu *mempersunting*.

Kata polimorfemis dapat dilihat sebagai hasil proses morfologik yang berupa perangkaian morfem, misalnya kata *mempersunting*, *membeli*, *bersepeda*, dan sebagainya, sedangkan kata *ia*, *gadis*, dan *desa* tidak mengalami proses morfologik.

Satuan-satuan yang tidak termasuk satuan bebas, jika secara gramatik memiliki sifat bebas, itu termasuk golongan kata. Misalnya satuan-satuan *dari*, *kepada*, *sebagai*, *tentang*, *karena*, *meskipun*, *lah*, dan sebagainya. Begitu juga satuan-satuan *jalan raya*, *rumah sakit keras hati*, *panjang tangan*, *mata pelajaran*, dan sebagainya, walaupun terdiri dari dua satuan bebas, itu

termasuk golongan kata karena satuan-satuan itu memiliki sifat sebagai kata, yang membedakan dirinya dari frase.

LATIHAN

Untuk memantapkan pemahaman materi yang baru Anda pelajari, kerjakannlah latihan di bawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan satuan gramatik atau satuan itu? Satuan apa saja yang termasuk bidang morfologi?
2. Klasifikasikan satuan-satuan di bawah ini menjadi satuan yang mempunyai arti gramatik dan satuan yang mempunyai arti leksikal!

pergi
di
jalan
meN-
di-
-i
lelah
peN-
ke
rumah
lagi
atau
itu
-kan
ke-an
tetapi
pohon
peN-an
dan
tinggi
jayh
yang

3. Sebutkan lima contoh morfem yang memiliki satu struktur fonologik! Kemudian uraikan atas fonem-fonemnya!
4. Sebutkan tiga contoh morfem yang struktur fonologiknya lebih dari satu! Kemudian morfem tersebut rangkailah dengan kata yang sesuai!
5. Manakah kata-kata monomorfemis dan kata-kata polimorfemis dari kalimat-kalimat di bawah ini?
 1. Anak itu menunggangi kuda-kudaan.
 2. Ia sedang meratapi nasibnya.
 3. Anak-anak yang terlantar itu tidak dapat bersekolah.

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Untuk menjawab latihan soal nomor satu, Anda dapat mempelajari kembali pada bagian pendahuluan Bahan Belajar Mandiri di atas. Ya, benar pendapat Anda itu bahwa satuan gramatik atau satuan itu adalah satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatik. Bidang morfologi mempelajari tentang kata dan morfem.
2. Untuk menjawab soal latihan nomor dua, Anda harus memperhatikan rambu-rambu di bawah ini:
 - 1) Mengidentifikasi satuan-satuan, mana yang berupa afiks (prefiks, infiks, sufiks, simulfiks), mana yang berupa kata (satuan bebas yang terkecil), dan mana yang berupa kata tugas/partikel?
 - 2) Satuan-satuan afiks dan kata tugas/partikel tergolong satuan yang mempunyai arti gramatik, sedangkan kata (satuan bebas yang terkecil) tergolong kepada satuan-satuan yang mempunyai arti leksikal.
3. Untuk menjawab soal latihan nomor tiga, Anda harus mencari morfem yang berupa kata (satuan bebas terkecil) yang belum mendapatkan afiks. Kemudian uraikan kata itu atas fonem-fonemnya.
4. Untuk menjawab soal latihan nomor empat, Anda harus mengingat-ingat kembali tentang morf-morf dari alomorf prefiks, misalnya prefiks atau awalan *meN-*, *ber-*, dan *peN-*. Kemudian rangkaikan dengan kata-kata yang sesuai, misalnya *mem-* dengan kata *beli* menjadi *membeli*, dan seterusnya.
5. Untuk menjawab soal latihan nomor lima, Anda harus mengklasifikasikan kata-kata yang terdiri dari satu morfem dan kata-kata yang terdiri lebih dari satu morfem dari masing-masing kalimat itu.

Mintalah bantuan Tutor atau Dosen Anda untuk memeriksa tingkat kebenaran jawaban latihan yang telah Anda kerjakan!

RANGKUMAN

Satuan gramatik atau satuan adalah satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatik. Jika diurutkan satuan gramatik itu dapat berupa wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem. Morfem, dan kata merupakan garapan bidang morfologi sedangkan frase, klausa, kalimat, dan wacana merupakan garapan bidang sintaksis.

Morfem adalah satuan gramatik yang paling kecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Morfem ada yang terdiri dari satu struktur fonologik, misalnya morfem *lari* yang jumlah dan urutan fonemnya tetap, yaitu terdiri dari empat fonem dengan urutan fonem /l/, /a/, /r/, dan /i/, dan ada juga morfem yang terdiri atas beberapa struktur

fonologik, misalnya morfem *meN-* yang mempunyai stuktur fonologik *mem-*, *men-*, *meng-*, *menge-*, dan *me-*.

Yang dimaksud *morf* adalah ujaran actual dari bentuk (morf-), sedangkan *alomorf* adalah varian dari bentuk (morf-) (tarigan, 1995: 6). Bentuk-bentuk *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-* *menge-*, dan *me-* masing-masing disebut *morf*, dan semuanya itu merupakan *alomorf* dari morfem *meN-*. Menurut Keraf (1980: 51) yang dimaksud *alomorf* adalah variasi bentuk dari suatu morfem disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang dimasukinya. Misalnya morfem yang mempunyai beberapa struktur fonologik *meN-* → *mem-*, *men-*, *meny-* *meng-*, *menge-*, dan *me-* itu masing-masing disebut *morf*, yang semuanya merupakan *alomorf* dari morfem *meN-*, atau morf *mem-*, morf *men-*, morf *meny-*, morf *meng-*, morf *menge-*, dan morf *me-* merupakan *alomorf* dari morfem *meN-*.

Kata adalah satuan bebas yang terkecil, atau dengan kata lain, setiap satu satuan bebas merupakan kata. Kata terdiri atas dua satuan, yaitu satuan fonologik, dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik, kata terdiri atas satu atau beberapa suku kata, dan suku kata terdiri atas satu atau beberapa fonem. Sebagai satuan gramatik, kata ada yang terdiri atas satu morfem dan ada juga kata yang terdiri atas beberapa morfem. Kata yang terdiri atas satu morfem disebut kata monomorfemis, misalnya rumah, tinggi, ia, lari, dsb. *Kata* yang terdiri atas *beberapa morfem* disebut *polimorfemis*, misalnya kata *berkepemimpinan* terdiri atas *empat morfem*, yaitu terdiri atas morfem-morfem *ber-*, *ke-an*, *peN-*, dan *pimpin*.

Satuan-satuan yang bukan merupakan satuan bebas, jika secara gramatik memilki sifat bebas, maka termasuk golongan kata. Misalnya *dari*, *kepada*, *sebagai*, *tentang*, *karena*, *meskipun*, *lah*, dsb..

TES FORMATIF 3

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

- Pilihlah:
- A. jika jawaban (1) dan (2) benar
 - B. jika jawaban (1) dan (3) benar
 - C. jika jawaban (2) dan (3) benar
 - D. jika jawaban (1), (2), dan (3), benar

1. Satuan-satuan yang dicetak miring pada kalimat di bawah yang mengandung arti gramatik adalah ...
 - (1) Ia berada *di* dalam kelas.
 - (2) Buku *dibaca* mereka di perpustakaan.
 - (3) Mereka *terlambat* datang.
2. Satuan-satuan di bawah ini yang termasuk morfem adalah ...
 - (1) ke-an

- (2) baju baru
 - (3) -wan
3. Morfem yang memiliki satu struktur fonologik adalah ...
 - (1) meN-, peN-, ber-
 - (2) pergi, tinggi
 - (3) terlentang, terlantar
 4. Morfem yang memiliki lebih dari satu struktur fonologis adalah ...
 - (1) meN-
 - (2) peN
 - (3) ber-
 5. Yang merupakan alomorf dari morfem meN- terdapat pada satuan-satuan ...
 - (1) mendengar, membina, menyatu
 - (2) mengintai,engebom, melintas
 - (3) mentereng, mepelai, mengkudu
 6. Yang merupakan alomorf morfem peN- terdapat pada satuan-satuan ...
 - (1) pembeli, penulis, penyapu
 - (2) peluit, pematang, pengantin
 - (3) pelatih, pembawa, pengintai
 7. Pemenggalan kata menjadi suku kata yang benar adalah ...
 - (1) ins-pek-tur
 - (2) stra-te-gi
 - (3) mem-pu-nya-i
 8. Kata yang terdiri dari tiga suku terdapat pada kata ...
 - (1) spiritus, mulai, lukai
 - (2) sepatbord, bekerja, spekulasi
 - (3) mengigit, spektroskop, mencuci
 9. Kata monomorfemis terdapat pada satuan-satuan ...
 - (1) lari, speksi, terjun
 - (2) tertimpa, indiscipliner, ilmuwan
 - (3) terjal, terbang, permaisuri
 10. Kata yang terdiri dari empat morfem ada pada satuan-satuan ...
 - (1) berkesinambungan
 - (2) membabibutakan
 - (3) mendiskusikan

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir Bahan Belajar Mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % ke atas. **Bagus!** Anda cukup memahami Kegiatan Belajar 3. Anda dapat meneruskan pada Bahan Belajar Mandiri selanjutnya. Akan tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Bahan Belajar Mandiri 4 Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes formatif 1

1. D. (1), (2), dan (1) benar
2. C. (2) dan (3) benar, karena yang berpendapat bahwa fonologi, dan sintaksis termasuk ke dalam tata bahasa atau grammar adalah Fromkin & Rodman dalam bukunya *An Introduction to Language*
3. B. (1) dan (3) benar, karena frase, klausa, kalimat, dan wacana termasuk bidang sintaksis.
4. D. (1), (2), dan (3) benar
5. A. (1) dan (2) benar, karena asal-usul perubahan bentuk kata termasuk bidang etimologi
6. B. (1) dan (3) benar, karena *perjalanan* terdiri 2 morfem, yaitu morfem *peN-an* dan morfem *jalan*
7. A. (1) dan (2) benar, karena kalimat *Ia tinggal di rumah baru* terdiri dari 5 kata dan 5 morfem
8. C. (2) dan (3) benar, karena (1) kata *baik* (adiectival) menjadi *berbaik-baik* (verbal)

9. B (1) dan (3) benar, karena (2) kata *mata* (nominal) menjadi *mata kaki* (nominal)
10. D. (1), (2), dan (3) benar, sudah jelas!

Tes Formatif 2

1. C, karena leksikologi adalah cabang linguistik yang mempelajari leksikon, morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruhnya terhadap golongan dan arti kata, dan leksem adalah satuan terkecil dari leksikon.
2. D, karena kata adalah leksem yang telah mengalami proses morfologi, morfem adalah satuan gramatik yang terkecil, dan entri adalah kata kepala dalam kamus atau ensiklopedia.
3. C, cukup jelas, bahwa leksikologi mempelajari arti leksikal sedangkan morfologi mempelajari arti gramatik
4. D, sebab kata *mabuk* terbentuk dari huruf-huruf *m, a, b, u,* dan *k,* kata *matang* terdiri dari huruf *m, a, t, a, n,* dan *g,* kata *malas* terdiri dari huruf *m, a, l, a,* dan *s,* pada huruf *kesatu* dan *kedua* pada kata-kata itu sama sedangkan pada huruf *ketiga* pada kata *mabuk* adalah huruf *b* lebih awal dibandingkan dengan huruf *t* dan *l* pada kata *matang* dan kata *malas*
5. B, cukup jelas bahwa etimologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk asal sesuatu kata secara khusus.
6. A, karena *tinggi hati* termasuk kata majemuk yang merupakan kajian morfologi, sedangkan *baju baru, perumahan itu,* dan *pohon tinggi* disebut frase yang merupakan kajian sintaksis
7. C. cukup jelas
8. D, karena kata *ketidakpuasan* kalau dipisahkan dari afik *ke-an,* menjadi frase *tidak puas*

Tes Formatif 3

1. C. (2), dan (3) benar, karena satuan di-, dan ter- mempunyai arti apabila dirangkaikan dengan satuan lain (satuan baca, dan satuan lambat)
2. B. (1), dan (3) benar, karena ke-an, dan –wan tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya.
3. C. (2), dan (3) benar, karena pergi dan tinggi, serta terlentang, dan terlantar jumlah dan urutan fonemnya tetap
4. D. (1),(2), dan (3) benar, karena meN-, peN-, dan ber- struktur fonologiknya banyak, lebih dari satu
5. A. (1), dan (2) benar, sudah jelas!
6. B. (1), dan (3) benar, sudah jelas!
7. C. (2), dan (3) benar, sudah jelas!
8. B. (1), dan (3) benar, karena (1) semua kata terdiri atas tiga suku kata, dan (3) semua suku kata terdiri atas tiga suku kata sedangkan (2) spatbord hanya dua suku kata
9. B. (1), dan (3) benar, sudah jelas!
10. A. (1), dan (2) benar, karena: (1)fonem ber-, ke-an, -in-,dan sambung ada empat fonem; (2) fonem meN-, babi, dan buta ada empat fonem

DAFTAR PUSTAKA

- Gleason, H.A. (1970). *Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Rinehart and Winston.
- Keraf, Gorys. (1980). *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende-Plores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. (1984). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kushartanti, dkk.. (2005). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Promkin, Victoria & Robert Rodman. (1983). *An Introduction to Language*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Ramlan, M. (1983). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Singleton, David. (2000). *Language and Lexicon*. London: Arnold.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1995). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar J.W.M. (1983). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.